

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI
MAHASISWA FISIP UMA**

SKRIPSI

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial*

OLEH :

**ABDUL KHALIQ SIREGAR
NPM : 05.850.0027
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2010**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB.I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Kerangka Pemikiran.....	4
BAB.II URAIAN TEORITIS.....	7
A. Pengertian Konsep Diri.....	7
B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	8
C. Pembagian Konsep diri.....	10
D. Keterampilan Dasar Berkomunikasi.....	17
E. Komunikasi.....	20
F. Komunikasi Antar Pribadi.....	22
G. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Antar Pribadi.....	26

BAB. III METODE PENELITIAN	31
A. Populasi dan Sampel	31
B. Teknik Pengumpulan Data	31
C. Variabel dan Defenisi Operasional	33
D. Teknik Analisa Data	36
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	37
A. Sejarah Singkat	37
B. Penyelenggara	40
C. Azas Dan Tujuan	41
D. Misi,Peran,Fungsi Dan Citra.....	42
E. Organisasi.....	44
F. Fasilitas Belajar Dan Pelayanan Terhadap Mahasiswa.....	49
G. Pembinaan Mahasiswa.....	53
BAB.V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan.....	57
BAB.VI PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran – saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS MEDAN AREA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sangat esensial untuk pertumbuhan kepribadian manusia. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Psikologi mencoba menganalisa seluruh komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada diri komunikasi, psikologi memberikan karakteristik manusia komunikasi serta faktor – faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasinya. Pada komunikator, psikologi melacak sifat – sifatnya dan bertanya, apa yang menyebabkan satu sumber komunikasi berhasil dalam mempengaruhi orang lain, sementara sumber komunikasi yang lain tidak. Psikologi tertarik juga pada komunikasi diantara individu yaitu bagaimana pesan dari seorang individu menjadi stimulus yang menimbulkan respon pada individu lainnya. Komunikasi boleh ditujukan untuk memberikan informasi, menghimbau, atau mempengaruhi. Persuasif sendiri dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui pendekatan psikologis.

Konsep diri sangat erat kaitannya dengan diri individu. Kehidupan yang sehat, baik fisik maupun psikologi salah satunya di dukung oleh konsep diri yang baik dan stabil. Konsep diri adalah hal – hal yang berkaitan dengan ide, pikiran, kepercayaan serta keyakinan yang diketahui dan dipahami oleh individu tentang dirinya. Hal ini

UNIVERSITAS MEDAN AREA

akan mempengaruhi kemampuan individu dalam membina hubungan interpersonal

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Meski konsep diri tidak langsung ada, begitu individu di lahirkan, tetapi secara bertahap seiring dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan individu, konsep diri akan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Selain konsep diri juga akan di pelajari oleh individu melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain termasuk berbagai stressor yang dilalui individu tersebut. Hal ini akan membentuk persepsi individu terhadap dirinya sendiri dan penilaian persepsinya terhadap pengalaman akan situasi tertentu.

Individu member respon terhadap dirinya sendiri dan mengembangkan sikap diri yang konsisten dengan apa – apa yang diekspresikan oleh orang lain di dalam dunianya. Dia menilai dirinya sendiri sebagaimana orang lain menilai dia, merendahkan dirinya, sependapat terhadap apa – apa yang mereka tolak, tidak mengindahkan atau melecehkan dirinya. Demikian juga jika individu oleh orang lain dihormati dan disenangi, maka individu tersebut akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya. Hasilnya individu tersebut memahami dirinya sendiri, mempunyai sifat – sifat dan nilai – nilai yang oleh orang lain mempertalikan dengan dirinya. Selanjutnya penelitian itu menjadi suatu gambaran yang dibentuk oleh individu terhadap dirinya sendiri, yang disebut dengan konsep diri.

Konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku individu yaitu sebagai cermin bagi individu dalam memandang dirinya. Pembentukan konsep diri memudahkan interaksi sosial sehingga yang bersangkutan dapat mengantisipasi reaksi orang lain. Pola kepribadian yang dasarnya telah diletakkan pada masa bayi, mulai terbentuk dalam awal masa kanak – kanak, karena orang tua, saudara – saudara

bagaimana perasaan mereka kepada anak – anak dan bagaimana perlakuan mereka merupakan faktor penting dalam pembentukan konsep diri, yaitu inti pola kepribadian.

Dan berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa FISIP UMA”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian – uraian sebelumnya : “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri yang diterapkan oleh para mahasiswa khususnya mahasiswa FISIP UMA
- b. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa FISIP UMA.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- Secara akademis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah penelitian di kalangan FISIP UMA.
- Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi banyak pihak untuk mengetahui apakah ada pengaruh konsep diri terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa FISIP UMA.

D. Kerangka Pemikiran

Joseph Luft dan Harrington Ingham, mengembangkan konsep Johari Window sebagai perwujudan bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain yang digambarkan sebagai sebuah jendela. 'Jendela' tersebut terdiri dari matrik 4 sel, masing-masing sel menunjukkan daerah self (diri) baik yang terbuka maupun yang disembunyikan. Keempat sel tersebut adalah daerah publik, daerah buta, daerah tersembunyi, dan daerah yang tidak disadari. Berikut ini disajikan gambar ke 4 sel tersebut yaitu :

	TAHU TTG DIRI	TIDAK TAHU TTG DIRI
DIKETAHUI ORG LAIN	Daerah Publik (Publik Area) A	Daerah Buta (Publik Area) B
TIDAK DIKETAHUI ORG LAIN	Daerah Tersembunyi (Hidden Area) C	Daerah Tdk Tersembunyi (Unconscious Area) D

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

- Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23



Open area adalah informasi tentang diri kita yang diketahui oleh orang lain seperti nama, jabatan, pangkat, status perkawinan, lulusan nama. Ketika memulai sebuah hubungan, kita akan menginformasikan sesuatu yang ringan tentang diri kita. Makin lama informasi tentang diri kita akan terus bertambah secara vertical sehingga mengurangi *hidden area*. Makin besar *open area*, makin produktif dan menguntungkan hubungan interpersonal kita.

Hidden area berisi informasi yang kita tentang diri kita tapi tertutup bagi orang lain. Informasi ini meliputi perhatian kita mengenai atasan, pekerjaan, keuangan, keluarga, kesehatan, dan lain-lain. Dengan tidak berbagi mengenai *hidden area*, biasanya akan menjadi penghambat dalam berhubungan. Hal ini akan membuat orang lain miskomunikasi tentang kita, yang kalau dalam hubungan kerja akan mengurangi tingkat kepercayaan orang.

Blind area yang menentukan bahwa orang lain sadar akan sesuatu tapi kita tidak. Misalnya bagaimana cara mengurangi grogi, bagaimana caranya menghadapi dosen A, dan lain-lain. Sehingga dengan mendapatkan masukan dari orang lain, *blind area* akan berkurang. Makin kita mengetahui kekuatan dan kelemahan diri kita yang diketahui orang lain, maka akan bagus dalam bekerja tim.

Unknown area adalah informasi yang orang lain dan juga kita tidak mengetahuinya. Sampai kita dapat pengalaman tentang sesuatu hal atau orang lain melihat sesuatu akan diri kita bagaimana kita bertingkah laku atau berperasaan. Misalnya ketika pertama kali senang sama orang lain selain anggota keluarga kita.

Kita tidak pernah bisa mengatakan perasaan “cinta”. Jendela ini akan mengecil

sehubungan kita tumbuh dewasa, mulai mengembangkan diri atau belajar dari pengalaman.

Sementara yang dimaksud dengan daerah publik adalah daerah yang memuat hal-hal yang diketahui oleh dirinya dan orang lain. Daerah buta adalah daerah yang memuat hal-hal yang diketahui oleh orang lain tetapi tidak diketahui oleh dirinya. Dalam berhubungan interpersonal, orang ini lebih memahami orang lain tetapi tidak mampu memahami tentang diri, sehingga orang ini seringkali menyinggung perasaan orang lain dengan sengaja.

Daerah tersembunyi adalah daerah yang memuat hal-hal yang diketahui oleh diri sendiri tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Dalam daerah ini, orang menyembunyikan/menutup dirinya. Informasi tentang dirinya disimpan rapat-rapat. Daerah yang tidak disadari membuat bagian kepribadian yang direfresh dalam ketidaksadaran, yang tidak diketahui baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Namun demikian ketidaksadaran ini kemungkinan bisa muncul. Oleh karena adanya perbedaan individual, maka besarnya masing-masing daerah pada seseorang berbeda dengan orang lain.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuart dan Sudeen, 1998). Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. Sedangkan menurut Beck, Willian dan Rawlin (1986 : 212) menyatakan bahwa konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secara utuh, baik fisik, emosional intelektual sosial dan spiritual/

Menurut Burns (dalam Pudjijogyanti, 1993 : 2) konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Sedangkan menurut Rini (2004 : 1) konsep diri diartikan keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Cawagas (dalam Pudjijogyanti, 1993 : 2) konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, kegagalan dan lain sebagainya.

Menurut William D Brooks (dalam Rahmat, 2003 : 99) konsep diri sebagai “those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”. Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat

Pietrosefa memberikan gambaran mengenai konsep diri yang diadaptasikan oleh Mappiarre (2002 : 69-70) yaitu dimensi pertama citra diri, yaitu diri dilihat oleh diri sendiri; dimensi kedua citra diri, yaitu dilihat oleh orang lain, persepsi orang lain terhadap dirinya (“beginilah saya kira orang lain memandang saya”) ; dimensi ketiga citra diri, yaitu mengacu pada tipe-tipe orang yang saya kehendaki tentang diri saya (ideal self).

Konsep diri menurut Hurlock (1999 : 58) menyangkut gambaran fisik dan psikologis. Aspek fisik berkaitan dengan tampang atau penampakan lahiriah (appearance) anak, yang menyangkut kemenarikan dan ketidakmenarikan diri dan cocok atau tidaknya jenis kelamin dan pentingnya bagian-bagian tubuh yang berbeda serta prestise yang ada pada dirinya, sedangkan konsep diri yang bersifat psikologis berdasarkan pikiran, perasaan dan emosional. Hal ini berhubungan dengan kualitas dan abilitas yang memainkan peranan penting dalam penyesuaian dalam lingkungan, seperti keberanian, kejujuran, kemandirian, kepercayaan diri, aspirasi dan kemampuan diri dari tipe-tipe yang berbeda. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah kesadaran akan pandangan, pendapat, penilaian, dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial dan etik.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Stuart dan Sudeen ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

 perkembangan konsep diri, yaitu :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

1. Teori perkembangan. Konsep diri belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dan orang lain. Dalam melakukan kegiatannya memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata.
2. Significant Other (orang yang terpenting atau yang terdekat). Dimana konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain dengan cara pandangan diri merupakan interpretasi diri pandangan orang lain terhadap diri, anak sangat dipengaruhi orang yang dekat, remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup, pengaruh budaya dan sosialisasi.
3. Self Perception (persepsi diri sendiri) Yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif. Sehingga konsep merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang

C. Pembagian Konsep Diri

Konsep diri terbagi menjadi beberapa bagian. Pembagian konsep diri tersebut di kemukakan oleh Stuart dan Sudeen (199 : 245), yang terdiri dari :

1. Gambaran diri (Body Image)

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu. Sejak lahir individu mengeksplorasi bagian tubuhnya, menerima stimulus dari orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya terpisah dari lingkungan. Gambaran diri (Body Image) berhubungan dengan kepribadian. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologinya. Pandangan yang realistis terhadap dirinya menerima dan mengukur bagian tubuhnya akan lebih rasa aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri. Individu yang stabil, realistis dan konsisten terhadap gambaran dirinya akan memperlihatkan kemampuan yang mampu terhadap realisasi yang akan memacu sukses dalam kehidupan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi gambaran diri seseorang, seperti, munculnya Stressor yang dapat mengganggu integrasi gambaran diri. Stressor-stressor tersebut dapat berupa : 1. *Operasi*. Seperti : mastektomi, amputasi, luka operasi yang semuanya mengubah gambaran diri. Demikian pula tindakan koreksi seperti operasi plastik, protesa dan lain-lain. 2. *Kegagalan fungsi tubuh*. Seperti

UNIVERSITAS MEDAN AREA

hemiplegi, buta tuli dapat mengakibatkan depersonalisasi yaitu tidak mengakui atau

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

asing dengan bagian tubuh, sering berkaitan dengan fungsi saraf. 3. *Waham yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi tubuh*. Seperti sering terjadi pada klien gangguan jiwa, klien mempersiapkan penampilan dan pergerakan tubuh sangat berbeda dengan kenyataan. 4. *Tergantung pada mesin*. Seperti : klien intensif care yang memandang imobilisasi sebagai tantangan, akibatnya sukar mendapatkan informasi umpan balik dengan penggunaan intensif care dipandang sebagai gangguan. 5. *Perubahan tubuh*. Hal ini berkaitan dengan tumbuh kembang dimana seseorang akan merasakan perubahan pada dirinya seiring dengan bertambahnya usia. Tidak jarang seseorang menanggapi dengan respon negatif dan positif. Ketidakpuasan juga dirasakan seseorang jika didapati perubahan tubuh yang tidak ideal. 6. *Umpan balik interpersonal yang negatif*. Umpan balik adanya tanggapan yang tidak baik berupa celaan, makian sehingga dapat membuat seseorang menarik diri. 7. *Standard sosial budaya*. Hal ini berkaitan dengan kultur sosial budaya yang berbeda-setiap pada setiap orang dan keterbatasannya serta keterbelakangan dari budaya tersebut menyebabkan pengaruh pada gambaran diri individu, seperti adanya perasaan minder. Beberapa gangguan pada gambaran diri tersebut dapat menunjukkan tanda dan gejala, seperti :

1. *Syok Psikologis*. Syok Psikologis merupakan reaksi emosional terhadap dampak perubahan dan dapat terjadi pada saat pertama tindakan. Syok Psikologis digunakan sebagai reaksi terhadap ansietas. Informasi yang terlalu banyak dan kenyataan perubahan tubuh membuat klien menggunakan mekanisme pertahanan diri seperti mengingkari, menolak dan proyeksi untuk mempertahankan keseimbangan diri.
2. *Menarik diri*. Klien menjadi sadar akan kenyataan, ingin lari dari kenyataan,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
 tetapi karena tidak mungkin maka klien lari tau menghindar secara emosional. Klien
 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

menjadi pasif, tergantung, tidak ada motivasi dan keinginan untuk berperan dalam perawatannya. 3. *Penerimaan atau pengakuan secara bertahap.*

Setelah klien sadar akan kenyataan maka respon kehilangan atau berduka muncul. Setelah fase ini klien mulai melakukan reintegrasi dengan gambaran diri yang baru. Tanda dan gejala dari gangguan gambaran diri di atas adalah proses yang adaptif, jika tampak gejala dan tanda-tanda berikut secara menetap maka respon klien dianggap maladaptif sehingga terjadi gangguan gambaran diri yaitu : 1. Menolak untuk melihat dan menyentuh bagian yang berubah. 2. Tidak dapat menerima perubahan struktur dan fungsi tubuh. 3. Mengurangi kontak sosial sehingga terjadi menarik diri. 4. Perasaan atau pandangan negatif terhadap tubuh. 5. Preokupasi dengan bagian tubuh atau fungsi tubuh yang hilang. 6. Mengungkapkan keputusasaan. 7. Mengungkapkan ketakutan ditolak. 8. Depersonalisasi. 9. Menolak penjelasan tentang perubahan tubuh.

2. Ideal Diri.

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standart, aspirasi, tujuan penilaian personal tertentu (Stuart and Sundeen, 1991 : 259). Standart dapat berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai-nilai yang ingin di capai. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi berdasarkan norma sosial (keluarga budaya) dan kepada siapa ingin dilakukan. Ideal diri mulai berkembang pada masa kanak-kanak yang di pengaruhi orang yang penting pada diri yang memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja ideal diri akan di bentuk melalui proses

Menurut *Ana Keliat (1998 : 221)* ada beberapa faktor yang mempengaruhi ideal diri yaitu : 1. Kecenderungan individu menetapkan ideal pada batas kemampuannya. 2. Faktor budaya akan mempengaruhi individu menetapkan ideal diri. 3. Ambisi dan keinginan untuk melebihi dan berhasil, perasaan cemas dan rendah diri. 4. Kebutuhan yang realistis. 5. Keinginan untuk menghindari kegagalan. 6. Perasaan cemas dan rendah diri. Agar individu mampu berfungsi dan mendemonstrasikan kecocokan antara persepsi diri dan ideal diri. Ideal diri ini hendaknya ditetapkan tidak terlalu tinggi, tetapi masih lebih tinggi dari kemampuan agar tetap menjadi pendorong dan masih dapat dicapai.

3. Harga diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika individu sering gagal, maka cenderung harga diri rendah. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek utama adalah di cintai dan menerima penghargaan dari orang lain. Menurut beberapa ahli dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan harga diri, seperti :

- a. *Perkembangan individu.* Faktor predisposisi dapat dimulai sejak masih baik, seperti penolakan orang tua menyebabkan anak merasa tidak dicintai dan mengakibatkan anak gagal mencintai dirinya dan akan gagal untuk mencintai orang lain. Pada saat anak berkembang lebih besar, anak mengalami kurangnya pengakuan dan pujian dari orang tua yang dekat atau penting

memutuskan sendiri akan bertanggung jawab terhadap perilakunya. Sikap orang tua yang terlalu mengatur dan mengontrol, membuat anak merasa tidak berguna.

- b. *Ideal diri tidak realistis.* Individu yang selalu dituntut untuk berhasil akan merasa tidak punya hak untuk gagal dan berbuat kesalahan. Ia membuat standart yang tidak dapat dicapai, seperti cita-cita yang terlalu tinggi dan tidak realistis. Yang pada kenyataan tidak dapat dicapai membuat individu menghukum diri sendiri dan akhirnya percaya diri akan hilang.
- c. *Gangguan fisik dan mental.* Gangguan ini dapat membuat individu dan keluarga merasa rendah diri.
- d. *Sistim keluarga yang tidak berfungsi.* Orang tua yang mempunyai harga diri yang rendah tidak mampu membangun harga diri anak dengan baik. Orang tua member umpan balik yang negatif dan berulang-ulang akan merusak harga diri anak. Harga diri anak akan terganggu jika kemampuan menyelesaikan masalah tidak adekuat. Akhirnya anak memandang negatif terhadap pengalaman dan kemampuan di lingkungannya.
- e. *Pengelaman traumatik yang berulang.* Misalnya akibat aniaya fisik, emosi dan seksual. Penganiayaan yang dialami berupa penganiayaan fisik, emosi, peperangan, bencana alam, kecelakaan atau perampokan. Individu merasa tidak mampu mengontrol lingkungan. Respon atau strategi untuk menghadapi trauma umumnya mengingkari trauma, mengubah arti trauma, respon yang biasa efektif terganggu. Akhirnya coping yang biasa berkembang adalah

4. Peran.

Peran adalah sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran yang ditetapkan adalah peran dimana seseorang tidak punya pilihan, sedangkan peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih oleh individu. Posisi dibutuhkan oleh individu sebagai aktualisasi diri. Harga diri yang tinggi merupakan hasil dari peran yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan ideal diri. Posisi di masyarakat dapat merupakan stressor terhadap peran karena struktur sosial yang menimbulkan kesukaran, tuntutan serta posisi yang tidak mungkin dilaksanakan stress peran terdiri dari konflik peran yang tidak jelas dan peran yang tidak sesuai atau peran yang terlalu banyak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menyesuaikan diri dengan peran yang harus dilakukan adalah :

- a. Kejelasan perilaku dengan penghargaan yang sesuai dengan peran.
- b. Konsisten respon orang yang berarti terhadap peran yang dilakukan.
- c. Kesesuaian dan keseimbangan antara peran yang di emban.
- d. Keselarasan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran.
- e. Pemisahan situasi yang akan menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran.



Menurut Stuart and Sundeen penyesuaian individu terhadap perannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Kejelasan perilaku yang sesuai dengan perannya serta pengetahuan yang spesifik tentang peran yang diharapkan.
- 2) Konsistensi respon orang yang berarti atau dekat dengan peranannya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

3) Kejelasan budaya dan harapannya terhadap perilaku perannya.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

- 4) Pemisahan situasi yang dapat menciptakan ketidak selarasan sepanjang kehidupan individu sering mengikuti perubahan-perubahan peran, baik yang sifatnya menetap atau sementara yang sifatnya dapat karena situasional.

5. Identitas

Identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh. Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat akan yang memandang dirinya berbeda dengan orang lain. Kemandirian timbul dari perasaan berharga (aspek diri sendiri), kemampuan dan penyesuaian diri. Seseorang yang mandiri dapat mengatur dan menerima dirinya. Identitas diri terus berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri. Hal yang penting dalam identitas adalah jenis kelamin. Identitas jenis kelamin berkembang sejak lahir secara bertahap dimulai dengan konsep laki-laki dan wanita banyak dipengaruhi oleh pandangan dan perlakuan masyarakat terhadap masing-masing jenis kelamin tersebut. Perasaan dan perilaku yang kuat akan identitas diri individu dapat ditandai dengan :

- a. Memandang dirinya secara unik
- b. Merasakan dirinya berbeda dengan orang lain
- c. Merasakan otonomi : menghargai diri, percaya diri, mampu diri, menerima diri dan dapat mengontrol diri
- d. Mempunyai persepsi tentang gambaran diri, peran dan konsep diri

Karakteristik identitas diri dapat dimunculkan dari perilaku dan perasaan

- 1) Individu mengenal dirinya sebagai makhluk yang terpisah dan berbeda dengan orang lain
- 2) Individu mengakui atau menyadari jenis seksualnya
- 3) Individu mengakui dan menghargai berbagai aspek tentang dirinya, peran, nilai dan perilaku secara harmonis
- 4) Individu mengakui dan menghargai diri sendiri sesuai dengan penghargaan lingkungan sosialnya
- 5) Individu sadar akan hubungan masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang
- 6) Individu mempunyai tujuan yang dapat dicapai dan di realisasikan (Meler dikutip Stuart and Sundeen, 1991 : 275-269)

D. Keterampilan Dasar Berkomunikasi

Menurut Johnson dalam supratiknya (1995 : 11) menyatakan bahwa seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain harus mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, maka diperlukan sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi. Beberapa keterampilan dasar yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Harus mampu saling memahami. Secara rinci, kemampuan ini mencakup beberapa subkemampuan yaitu sikap percaya, pembukaan diri, keinsafan diri dan penerimaan diri.
2. Harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas
3. Harus mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan atau suka

4. Harus mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antarpribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif. Artinya dengan cara-cara yang semakin mendekati dengan lawan komunikasi dan menjadikan komunikasi itu semakin tumbuh dan berkembang.

Masih menurut Johnson dalam Supratiknya (1995 : 12-13) menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi bukan merupakan kemampuan yang ada sejak lahir dan juga tidak akan muncul secara tiba-tiba saat seseorang memerlukannya. Keterampilan-keterampilan lainnya, keterampilan berkomunikasi ini dapat dipelajari dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Harus menyadari mengapa keterampilan berkomunikasi ini penting dikuasai dan apa adanya.
2. Harus memahami arti keterampilan berkomunikasi dan bentuk-bentuk perilaku komponennya yang perlu dikuasai untuk mewujudkan keterampilan itu
3. Harus rajin mencari atau menemukan situasi-situasi dimana keterampilan itu dapat dipraktekkan
4. Tidak boleh segan atau malu meminta bantuan orang lain untuk memantau usaha yang dilakukan serta memberikan penilaian tentang kemajuan yang sudah dicapai maupun kekurangan yang masih dimiliki
5. Tidak boleh bosan belajar atau berlatih. Keterampilan berkomunikasi tersebut harus dipraktekkan terus-menerus
6. Keseluruhan latihan tersebut harus dibagi dalam satu-satuan atau bagian-bagian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

tertentu, agar setiap kali dapat dirasakan keberhasilan usaha yang telah dilakukan.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Misalnya berlatih membangun sikap percaya, mengungkapkan pikiran secara jelas, mendengarkan, dan sebagainya.

7. Akan sangat menolong bila seseorang dapat menemukan teman yang dapat diajak sebagai lawan berlatih.
8. Keterampilan berkomunikasi dengan seluruh komponen atau bagiannya tersebut harus terus-menerus dilatih dan dipraktikkan, sampai akhirnya menjadi bagian dari diri orang tersebut.

Menurut Smith (2001 : 39) menyatakan bahwa keterampilan interpersonal dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Listening

Listening adalah prose memperhatikan dengan penuh pemikiran baik isyarat verbal maupun nonverbal dari orang lain. Mendengarkan dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Mendengarkan dengan menggunakan pikiran
- b. Mendengarkan dengan menggunakan perasaan

2. Conversation

Conversation adalah komunikasi untuk bertukar pandangan dan perasaan dengan sesama.

3. Comforting

Comforting adalah menggunakan komunikasi untuk meringankan masalah orang lain.

E. Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sejak manusia itu ada. Namun ilmu komunikasi yang dikaji saat ini, sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang. Dikarenakan komunikasi merupakan ilmu yang dikaji berdasarkan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang, maka definisi mengenai komunikasi itu sangat beragam.

Komunikasi berasal dari Bahasa Inggris "*Communication*" yang menurut Wilbur Schram dalam Effendi, (2001 : 5) bersumber pada istilah "*communis*" yang dalam bahasa Indonesia berarti "sama". Berarti kita mengadakan "kesamaan" dalam hal pengertian atau makna informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Jika komunikasi tidak berlangsung dengan baik dan tidak dimengerti berarti komunikasi itu dianggap belum berhasil.

Secara sederhana namun jelas, Effendi (2001 : 3-6) mengklasifikasikan pengertian komunikasi yang dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :

a. Pengertian Komunikasi Secara Umum

1) Pengertian Komunikasi Secara Etimologis

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yakni "*Communicatio*", dan perkataan ini bersumber pada kata "*communis*". Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi terjadi apabila antara orang-orang yang terlibat dalam kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.

2) Pengertian Komunikasi Secara Terminologis

Secara terminologis berarti komunikasi dari sudut pandang istilah, kata-kata. Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

b. Pengertian Komunikasi Secara Paradigmatis

Dalam pengertian paradigmatic, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tertulis, secara tatap muka, atau melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau film, maupun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk, dan sebagainya.

Jadi komunikasi secara paradigmatis ini bersifat intensional, mengandung tujuan, karena harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauhmana perencanaan itu, tergantung pada pesan yang akan dikomunikasikan dan kepada komunikan yang akan dijadikan sasaran.

Menurut Harold Laswell dalam Effendi, (2001 : 10) terdapat 5 unsur dalam komunikasi yaitu Komunikator, Pesan, Komunikan dan Efek.

Benard Berelson dan Gerry A. Stainer dalam Effendy, (2002 : 48) dalam bukunya "*Human Behavior*" mengatakan komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain sebagainya. Kegiatan atau proses penyampaiannya adalah yang dinamakan komunikasi.

Menurut Sannon dan Weaver dalam (Fisher, 2002 : 10) juga menerima unsur

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 penyampaian ini akan tetapi mereka menambahkan unsur inheren lainnya pada waktu

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

mereka mendefinisikan komunikasi sebagai semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lainnya.

Menurut Shacter dalam (Fisher. 2002 : 10) yang menulis bahwa komunikasi merupakan mekanisme untuk melaksanakan kekuasaan. Definisi semacam itu menempatkan komunikasi sebagai unsur control sosial di mana seseorang mempengaruhi perilaku, keyakinan, sikap dan seterusnya dari orang lain dalam suatu suasana sosial.

Menurut Wilbur Scram dalam Fisher (2002 :17) pengertian komunikasi bukan hanya berkisar soal mengerti atau tidak mengerti. Kalau lingkupnya hanya sesempit itu saja, komunikasi hanyalah merupakan aspek sosiologi. Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan oleh orang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Dalam kegiatan tersebut setidaknya memerlukan dua orang yang berpartisipasi dalam hubungan pertukaran informasi melalui seperangkat alat yang dapat digunakan sebagai simbol, walaupun dalam pembahasan membedakan komunikasi interpersonal sebagai alat dari proses komunikasi yang mendasari keputusan melalui proses berfikir dalam diri.

F. Komunikasi AntarPribadi

Menurut Littlejohn (1999 : 25) komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) komunikasi antara individu-individu . komunikasi interpersonal menurut Joseph De Vito (2004 : 4), dapat diartikan "*is the communication that takes place between two person who have an established relationships.*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

Sementara menurut Verdeber dalam Liliweri (1994 : 9) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses interaksi dan pembagian makna yang terganggu dalam gagasan-gagasan dan perasaan. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik.

Memperhatikan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih, dengan efek dan *feedback* langsung. Komunikasi interpersonal juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbale balik . makna, sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut. Makna adalah kesamaan pemahaman di antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.

Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dekat dengan seorang muridnya, dan sebagainya.

Menurut De Vito (2004 : 6) komunikasi interpersonal memiliki sifat-sifat yaitu :

- a. Komunikasi interpersonal bersifat dua arah yang berarti melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, ada unsur dialogis.
- b. Komunikasi antarpribadi ditujukan kepada sasaran terbatas dan dikenal.

Masih menurut De Vito (2004 : 6) komunikasi interpersonal memiliki karakteristik tertentu, yaitu :

- a. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional yaitu bahwa tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak dalam menyampaikan dan menerima pesan.
- b. Komunikasi interpersonal merupakan rangkaian tindakan, kejadian dan kegiatan yang terjadi secara terus-menerus.
- c. Komunikasi interpersonal bukan sesuatu yang statis tetapi bersifat dinamis. Artinya, segala yang tercakup dalam komunikasi interpersonal selalu dalam keadaan berubah baik pelaku komunikasi, pesan, situasi, maupun lingkungannya. Oleh karena itu komunikasi interpersonal sangat penting untuk dilakukan oleh pimpinan agar tercipta suasana kerja yang nyaman antara seluruh karyawan.
- d. Komunikasi interpersonal juga menyangkut aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi, melibatkan dengan siapa kita berkomunikasi dan bagaimana hubungan dengan partner.
- e. Dalam komunikasi interpersonal dilakukan pemahaman komunikasi dan hubungan interpersonal dari sudut individu, yang selanjutnya disebut dengan proses psikologis. Proses psikologis merupakan bagian penting dalam komunikasi interpersonal, karena dalam komunikasi interpersonal individu mencoba menginterpretasikan makna yang menyangkut diri sendiri, diri orang lain dan hubungan yang terjadi. Proses psikologis dapat berpengaruh pada komunikasi dan hubungan interpersonal, karena individu-individu menggunakan pedoman untuk

Dalam komunikasi interpersonal, terjadi komunikasi konvergen. Komunikasi konvergen merupakan proses mencipta dan saling berbagi informasi mengenai realita di antara dua partisipan komunikasi atau lebih agar dicapai saling pengertian dan kesepakatan makna (*meaning*) antara satu dengan yang lain. Komunikasi melibatkan realitas fisik maupun psikologis dalam menanggapi sebuah informasi. Masing-masing pihak akan melakukan *perceiving* (keyakinan) yang menimbulkan *action* atau tindakan. Adanya kesamaan tindakan tersebut akan menghasilkan tindakan kolektif.

Menurut Kincaid's Covergence Model, dalam De Vito (2004 : 7) komunikasi didefinisikan sebagai "*Process in which participants create and share information with one another in order to reach a mutual understanding*". Tujuan utama komunikasi yang bersifat konvergen adalah mendekatkan pengertian masing-masing ke dalam suatu pengertian yang relatif sama antara partisipan yang satu dengan yang lain. Konvergen adalah kecenderungan dua atau lebih individu untuk bergerak menuju satu tujuan.

Konvergensi juga ditentukan oleh intensitas komunikasi di antara pimpinan dan karyawan atau antara atasan dan bawahan. Semakin sering terjadi komunikasi interpersonal akan semakin kuat kearah kecenderungan konvergensi. Komunikasi yang berakhir dengan konvergensi akan memiliki pengaruh terhadap perilaku bawahan khususnya perilaku karyawan dalam bekerja. Semakin tinggi terjadinya intensitas konvergensi di mana pimpinan dan karyawan membentuk kearah saling pengertian maka persetujuan dan kerja sama akan semakin baik.

Steward L. Tubss dan Sylvia Moss dalam Mulyana, (2005 : 142)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

mengatakan ciri-ciri komunikasi diadik adalah peserta komunikasi berada dalam

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

jarak yang dekat. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggih sekalipun.

G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi

Efektivitas komunikasi interpersonal dalam pandangan humanistic menurut De Vito (2004:9), mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

a. Keterbukaan

Sikap terbuka (*open-mindedness*) sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Pimpinan organisasi seyogyanya dapat memfasilitasi kondisi munculnya keterbukaan. Kondisi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Terjadi komunikasi secara tatap muka antara pimpinan dan karyawan. Komunikasi tatap muka penting karena pimpinan dapat mengetahui tanggapan dari karyawan secara langsung. Komunikasi tatap muka

UNIVERSITAS MEDAN AREA

penting untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang. Pimpinan perlu

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

bersikap tanggap terhadap apa yang disampaikan karyawan agar komunikasi dapat berhasil. Perlu diciptakan suasana dialogis.

Keterbukaan mengisyaratkan pimpinan bersedia menerima kritik-kritik dan saran yang disampaikan karyawan. Dengan sikap bersedia menerima kritik dan saran, berarti pimpinan dapat mengetahui perasaan dan pikiran yang dilontarkan oleh individu, dalam hal ini karyawan. Pimpinan juga bersedia menyebarkan informasi baru yang menyangkut kegiatan-kegiatan organisasi.

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga spek dari komunikasi interpersonal yaitu :

- 1) Komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidak berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Harus ada kesediaan membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan mengungkapkan diri ini patut.
- 2) Kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.
- 3) Kepemilikan perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya.

b. Empati

Komunikasi interpersonal yang efektif perlu didukung oleh sikap empati dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam komunikasi antara pimpinan dan karyawan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

perlu ditumbuhkan sikap empati. Kondisi empati dapat terwujud bila pimpinan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



bersedia memberikan perhatian kepada karyawan dan dapat mengetahui apa yang sedang dialami karyawan berkaitan dengan pekerjaannya. Pimpinan dapat mengenal karyawan, baik keinginan, kemampuan dan pengalamannya sehingga pimpinan dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh karyawan tersebut. Selain itu, pimpinan dapat menghindari evaluasi, kritik atau menilai karyawan menurut pandangan dan pendapatnya sendiri serta dapat menyelesaikan konflik-konflik secara damai.

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain melalui kaca mata orang lain. Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya. Empati dianggap sebagai memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Empati yang akurat melibatkan kepekaan baik kepekaan terhadap perasaan yang ada maupun fasilitas verbal untuk mengkomunikasikan pengertian ini.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan di mana terhadap sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap supportif merupakan sikap yang mengurangi sikap defensive. Sikap ini muncul bila individu tidak dapat menerima, tidak jujur dan tidak empatik.

Dalam komunikasi interpersonal antara pimpinan dan karyawan, sikap mendukung berperan dalam menumbuhkan motivasi dan kegairahan kerja karyawan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Sikap mendukung dapat terwujud dalam organisasi, bila pimpinan bersedia menghargai ide-ide atau pendapat karyawan dan memberikan perhatian yang sungguh-sungguh ketika berkomunikasi dengan karyawan. Sikap mendukung dapat diperlihatkan bersikap deskriptif bukan evaluative.

d. Sikap positif

Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek komunikasi interpersonal yaitu :

- 1) Komunikasi interpersonal terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Orang yang merasa positif terhadap diri sendiri mengisyaratkan perasaan tersebut kepada orang lain dan merefleksikannya.
- 2) Perasaan positif untuk situasi komunikasi sangat penting untuk interaksi yang efektif.

Sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah strokong (dorongan). Dorongan merupakan istilah yang berasal dari kosakata umum yang dipandang penting dalam analisis transaksional dan interaksi antara manusia. Dorongan positif dapat berbentuk pujian atau penghargaan. Dorongan positif akan mendukung citra pribadi dan membuat merasa lebih baik. Sikap positif dalam menunjang komunikasi interpersonal yang efektif antara pimpinan dan karyawan dapat terwujud bila pimpinan dapat berpandangan positif terhadap dirinya sendiri. Pimpinan dapat menunjukkan perasaan senang ketika berkomunikasi dengan karyawan dan dapat memberikan penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan karyawan.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan adalah suatu keinginan yang secara eksplisit diungkapkan untuk berja sama memecahkan masalah tertentu. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara dimana adanya pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah sama-sama bernilai, berharga. Masing-masing memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan juga menyiratkan adanya sikap memperlakukan orang lain secara demokratis dan horizontal. Dengan adanya persamaan pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, maka mereka dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan pandangan.

Kesetaraan dapat terwujud bila didukung oleh adanya kerja sama antara pimpinan dan karyawan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi dalam pekerjaan mereka. Pimpinan bersedia meminta tanggapan atau saran dari karyawan dan menyadari bahwa mereka sama-sama berharga dan bernilai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2002 : 115) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari Mahasiswa FISIP Universitas Medan Area Jurusan Komunikasi angkatan 2007/2008 yang berjumlah 80 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto (1998 : 120), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu yang menjadi sampelnya adalah keseluruhan dari jumlah populasi yang berjumlah 80 orang. Sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan Metodologi Penelitian, terlebih dahulu perlu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas dalam penelitian serta memahami makna sebenarnya dari jenis penelitian tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan Fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

a. Penelitian kepustakaan (library research)

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku – buku tulisan yang mempunyai relevansi langsung dari masalah yang akan diteliti.

b. Penelitian lapangan (field research)

Yaitu penelitian yang didasarkan pada tinjauan langsung pada objek yang akan diteliti untuk mempermudah data – data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini adalah :

a. Pengamatan (observasi)

Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mengamati secara dekat dengan masalah yang dihadapi.

b. Quisioner (angket)

Yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket daftar pertanyaan kepada responden. Dimana responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan. Yaitu :

a. Apabila menjawab “A” akan diberi nilai 3

b. Apabila menjawab “B” akan diberi nilai 2

c. Apabila menjawab “C” maka akan diberi nilai 1

C. Variabel dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Operasional konsep dilakukan untuk memudahkan penjelasan terhadap konsep penelitian. Oleh karenanya konsep tersebut diturunkan dalam bentuk yang operasional sebagai berikut :

Tabel
OPERASIONALISASI VARIABEL

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
<u>Konsep Diri</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Ketenangan 3. Mempengaruhi sikap 4. Hubungan sosial yang baik 5. Tindakan
<u>Keterampilan Berkomunikasi</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling memahami 2. Mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan 3. Saling menerima dan memberikan dukungan 4. Mampu memecahkan konflik

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang kerangka konsep yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk variabel yang akan diteliti. Selain itu definisi operasional merupakan unsure penelitian yang memberikan batasan pengukuran variabel. Lebih lanjut Nawawi (1999 : 113) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 Variabel penelitian.

a. Variabel bebas / independent variabel (x)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Konsep diri mempunyai indikator-indikator :

- 1) Pengertian yaitu, penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator
- 2) Kesenangan yaitu komunikasi fatis (phatic communication), dimaksudkan menimbulkan kesenangan. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan kita hangat, akrab, dan menyenangkan.
- 3) Mempengaruhi sikap, yaitu komunikasi persuasif memerlukan pemahaman tentang faktor-faktor pada diri komunikator, dan pesan menimbulkan efek pada komunike. Persuasi didefinisikan sebagai proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.
- 4) Hubungan sosial yang baik yaitu bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri.
- 5) Tindakan yaitu persuasi juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki. Menimbulkan tindakan nyata memang indikator efektivitas yang paling penting. Karena untuk menimbulkan tindakan, kita harus berhasil lebih dulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap, atau menumbuhkan hubungan yang baik.

b. Variabel terikat / dependent variabel (y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berkomunikasi adalah bahwa seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain harus mampu memulai, mengembangkan dan memelihara dengan komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain. Keterampilan berkomunikasi mempunyai indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Saling memahami maksudnya adalah kemampuan ini mencakup beberapa subkemampuan yaitu sikap percaya, pembukaan diri, keinsafan diri dan penerimaan diri.
- 2) Harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas.
- 3) Saling menerima dan saling memberikan dukungan atau duka menolong.
- 4) Harus memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antarpribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif. Artinya dengan cara-cara yang semakin mendekati dengan lawan komunikasi dan menjadikan komunikasi itu semakin tumbuh dan berkembang.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Kemudian untuk menganalisis data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner digunakan analisis table tunggal. Dari hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan ke dalam bentuk diskusi hasil penelitian



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat

Universitas Medan Area berdiri pada tahun 1983 oleh Drs. H. Agus Salim Siregar, didirikannya Universitas Medan Area sebagai salah satu wujud penjabaran UUD 1945 yaitu turut serta mencerdaskan bangsa serta merupakan wadah penampungan aspirasi dan hasrat masyarakat yang terus berkembang untuk menikmati pendidikan tinggi. Nama Universitas Medan Area diambil sebagai penghargaan atas perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan oleh pejuang – pejuang 1945 yang bertempur dengan sistem gerilya melawan penjajah colonial Belanda di sekitar kota Medan yang lebih dikenal dengan nama “Pejuang – Pejuang Medan Area”.

Pada tahun 1983 – 1984 adalah sebagai tahun akademik pertama dimulainya Universitas Medan Area melaksanakan roda perguruan tinggi dengan memiliki 5 (lima) fakultas yaitu : Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Masing-masing fakultas semuanya berstatus Izin Operasional dari Koordinator Kopertis Wilayah I tanggal 29 April 1983 Nomor 12 IPD IKOP II 1983, menyelenggarakan program pendidikan Strata Satu (S1). Dalam waktu yang relatif pendek, sekiutar pertengahan 1984 semua fakultas telah memperoleh status TERDAFTAR. Pengakuan dan kepercayaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

pemerintah ini tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Republik Indonesia No. 05410/1984 tanggal 6 Maret 1984. Pada tahun akademik 1985/1986, Universitas Medan Area membuka fakultas baru yaitu Fakultas Psikologi. Fakultas ini merupakan Fakultas Psikologi yang pertama ada diluar Pulau Jawa. Pada tahun akademik pertamanya ini mendapat respon yang cukup positif dari masyarakat, hal ini terbukti dari banyaknya peminat yang terdaftar sebagai mahasiswa baru setiap tahunnya. Pada tahun akademik 1988 / 1989 Universitas Medan Area kembali membuka Fakultas baru, yaitu Fakultas Biologi. Fakultas ini juga merupakan satu – satunya Fakultas Biologi yang pertama diluar pulau Jawa.

Dalam waktu yang relatif singkat, Universitas Medan Area yang disingkat dengan UMA terus berkembang dan dalam dunia perguruan tinggi eksistensinya cukup diperhitungkan di tanah air. Pada tahun 1987 Universitas Medan Area telah memiliki 7 (tujuh) Fakultas dan semuanya telah memperoleh predikat disamakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pada tahun 1997 Universitas Medan Area telah memiliki tujuh fakultas dengan 19 Program Studi. Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi serta Fakultas Biologi telah memiliki status TERAKREDITASI dari Badan Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN – PT) untuk semua program studi yang diselenggarakannya dengan nilai rata – rata 8.

Pada tahun akademik 2000 – 2001, Universitas Medan Area kembali mendirikan Program Pascasarjana Magister Administrasi Publik (MAP) dan dua tahun kemudian Program Pascasarjana Universitas Medan Area membuka Program Studi Magister Hukum Bisnis (MH (B) dan Magister Manajemen Agribisnis (MMA).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dan pada tahun 2007, Universitas Medan Area membuka Program Studi Magister

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

Psikologi (MSi), sehingga sampai saat ini Program Pascasarjana Universitas Medan Area telah memiliki 4 Program Studi Magister yaitu Magister Administrasi Publik, Magister Hukum Bisnis, Magister Manajemen Agribisnis dan Magister Psikologi dan di Penghujung tahun 2007 Magister Administrasi Publik telah terakreditasi dan ketiga Program Magister lainnya sedang dalam tahap proses Akreditasi dari BAN – PT.

Sejak berdiri pada tahun 1983, perkembangan Universitas Medan Area cukup unik dan berliku. Berawal dari menyewa ruangan kecil di Jalan GB. Yosua, kemudian pindah ke jalan Gatot Subroto menempati dua tempat yang bekas pabrik yang sudah tidak beroperasi lagi, Universitas Medan Area yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim terus melakukan pembangunan dan pembenahan, akhirnya sekitar tahun 1989 Universitas Medan Area telah memiliki 2 (dua) kampus yang megah yaitu di Jalan Kolam No.1 Medan Estate sebagai Kampus I dan di jalan Sei Serayu No. 70 A, Jalan Setia Budi Nomor 7g-B- Medan sebagai kampus II.

Universitas Medan Area sejak beroperasi pada tahun 1983 sudah memiliki mahasiswa mulai dari Semester I sampai semester akhir, sehingga tidak heran jika semua fakultas yang ada sejak berdiri yaitu Fakultas Teknik, Pertanian, Ekonomi, Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik telah mendapatkan status Terdaftar pada tahun 1984 dan pada tahun 1986 Universitas Medan Area telah menghasilkan lulusan. Hal lain yang menggembirakan adalah melesatnya popularitas Universitas Medan Area dengan jumlah mahasiswa yang langsung meningkatkan dalam, terlebih – lebih setelah dibukanya Fakultas Psikologi 1985 dan saat itu satu – satunya diluar pulau

UNIVERSITAS MEDAN AREA

jawa. Sukses dengan membuka Fakultas Psikologi kemudian mengilmahi pembukaan fakultas baru yaitu Fakultas Biologi.

B. Penyelenggara

Penyelenggara Universitas Medan Area adalah yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar yang berazaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 seria tidak berpolitik. Yayasan ini didirikan dengan Akte Notaris Nurlan, SH No.16 Tahun 1982 dan telah mengalami perubahan kepengurusan beberapa kali. Maksud dan tujuan dan Yayasan ini ialah (a) turut membantu pemerintah dalam meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan sosial dalam arti yang seluas – luasnya dan (b) menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk mengajarkan cara kepemimpinan kepada mahasiswa baik untuk mengusahakan maupun untuk memegang jabatan yang memerlukan keahlian berdasarkan ilmu pengetahuan.

Untuk mewujudkan maksud dan tujuan diatas, maka Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim menyelenggarakan berbagai usaha meliputi (a) mendirikan dan membina sekolah – sekolah dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), kursus – kursus keterampilan hingga Perguruan Tinggi. (b) mendirikan gedung – gedung sekolah, asrama – asrama, perpustakaan, laboratorium, klinik dan balai pengobatan, (c) memberikan beasiswa bagi mahasiswa yang tidak mampu, menurut kesanggupan yayasan, dan (d) usaha – usaha lainnya yang bermanfaat, yang berhubungan dengan maksud dan tujuan dan yayasan serta tidak bertentangan dengan peraturan – peraturan pemerintah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim dikelola dan dijalankan oleh suatu Badan pengurus, Badan ini terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa orang anggota yayasan.

C. Azas Dan Tujuan

➤ Azas

Universitas Medan Area adalah Universitas swasta yang berazaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 serta mengutamakan prinsip kebangsaan dan kekeluargaan,

➤ Tujuan

Berpedoman pada tujuan pendidikan nasional, kaidah moral, etika ilmu pengetahuan, kepentingan masyarakat dan memperhatikan minat kemampuan atau prakarsa pribadi serta mengutamakan rasa kekeluargaan maka tujuan pendiri Universitas Medan Area adalah :

- a. Membentuk manusia Indonesia yang di dalam sikap serta perbuatannya merupakan pengalaman, penghayatan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945, serta bertaqwa Kepada Tuhan Yang Mahas Esa.
- b. Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai yang diamanahkan dalam Pembukaan UUD 1945 dan merupakan wadah dan hasrat generasi yang terus berkembang untuk menikmati pendidikan tinggi.

- c. Berupaya terus untuk mengembangkan dan atau diamanahkan dalam pembukaan UUD 1945 dan merupakan wadah hasrat generasi yang terus berkembang untuk menikmati pendidikan tinggi.

D. Misi, Peran, Fungsi Dan Citra

➤ Misi

Abad ini ditandai oleh terjadinya berbagai perubahan – perubahan besar di dunia. Berbagai perubahan itu mempengaruhi pola – pola kehidupan baik manusia secara pribadi manusia dalam keluarga, masyarakat dan negara. Pada tingkat yang lebih tinggi, perubahan – perubahan ini telah pula menunjukkan pengaruh terhadap pola-pola hubungan antar bangsa.

Perubahan – perubahan itu, tidak hanya meliputi segi yang luas dalam tata cara kehidupan ekonomi dan politik, melainkan juga menyangkut keseimbangan bermasyarakat dan bernegara, serta pengaturan kehidupan antar bangsa. Perubahan – perubahan ini telah menciptakan nilai – nilai baru yang berpengaruh pada tata cara hubungan antara manusia dan antar kelompok manusia.

Dalam dalam kancah yang demikian, bangsa Indonesia melaksanakan pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat madani. Ini bermakna bahwa sasaran akhir pembangunan nasional adalah pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas. Hal ini menyangkut perubahan – perubahan kian sanggup memimpin proses pembangunan nasional.

Dalam konteks ini terletak makna pendidikan tinggi, sebagai lapisan pendidikan formal yang tinggi, dan misi perguruan tinggi Indonesia, tanggungjawab utama pendidikan tinggi, yang berlangsung pada berbagai perguruan tinggi Indonesia dalam mengembangkan kemampuan dan keahlian dalam diri mahasiswa serta masyarakat luas untuk dapat berfikir dengan berorientasi kepada bangsa dan kemanusiaan, baik pada waktu sekarang maupun pada masa mendatang dengan menggunakan pola – pola yang objektif, politis dan analitis yang dapat menghasilkan persepsi dan konsep yang tepat. Kesadaran manusia dan masyarakat bahwa mereka adalah penentu masa depannya harus dikembangkan, serta kemampuan mereka untuk menentukan dan meraih sendiri masa depannya. Serta berjanji dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa harus pula ditingkatkan.

➤ Peran

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia, Universitas Medan Area juga memiliki kewajiban untuk mengemban dan melaksanakan misi perguruan itu. Dalam menjalankan misi tersebut Universitas Medan Area diupayakan menjadi suatu perguruan tinggi yang melaksanakan dan membina pendidikan tinggi, serta memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Didalamnya dikembangkan menjadi sesuatu masyarakat ilmu yang penuh cita – cita luhur, masyarakat serta menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan mutu kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara.

➤ Fungsi

bertitik tolak dari gambaran misi dan peran tersebut maka fungsi Universitas

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Medan Area tidak hanya terbatas pada usaha memberikan pendidikan dan pengajaran

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

semata. Lebih jauh lagi, berikhtiar, mencari dan mengkaji hal – hal baru untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian. Selain itu, juga berupaya melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam rangka memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat dan bangsa.

➤ Citra

Untuk menjalankan misi, peran dan fungsinya maka secara terus menerus diupayakan untuk mewujudkan Universitas Medan Area menjadi perguruan tinggi yang : (1) mampu berdiri teguh dan mandiri di tengah – tengah masyarakat, serta merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, (2) mampu menegakkan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan. (3) memiliki dalam kehidupannya, tempat bagi berbagai ragam pendapat dan teori mengenai berbagai hal, walaupun pendapat kelembagaan hanya dapat diberikan oleh pengurus Yayasan atau pimpinan Universitas dan (4) menjunjung tinggi hasil – hasil karyanya dan menjamin bahwa tidak ada diantara karyanya itu yang berlawanan dengan kepentingan masyarakat, dan dalam negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.

E. Organisasi

Pimpinan Universitas Medan Area adalah Rektor, yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar.

Rektor bertugas (1) memimpin penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian
UNIVERSITAS MEDAN AREA

dan pengabdian pada masyarakat dan (2) membina tenaga edukatif mahasiswa, tenaga administrasi Universitas dan hubungan dengan lingkungannya.

Dalam melaksanakan tugas sehari – hari, Rektor di bantu 3 orang wakil rektor yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor. Para wakil Rektor ini terdiri dari (1) Wakil Rektor bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang disebut Wakil Rektor 1. (2) Wakil Rektor bidang administrasi umum yang disebut Wakil Rektor 2. (3) Wakil Rektor bidang kemahasiswaan yang disebut Wakil Rektor 3.

Wakil Rektor 1 mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan dibidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, Wakil Rektor 2 bertugas membantui Rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan dalam administrasi umum. Dan Wakil Rektor 3 mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin kegiatan di bidang pendidikan yang bersifat non kulikuler. Rektor dan Wakil Rektor merupakan unsur pimpinan Universitas. Bila mana Rektor berhalangan tidak tetap, Wakil Rektor 1 bertindak sebagai pelaksana harian Rektor, jika Rektor berhalangan tetap pengurus Yayasan Haji Agus Salim mengangkat pejabat Rektor sebelum diangkat Rektor tetap yang baru.

Dalam melaksanakan tugasnya, pimpinan Universitas dibantu oleh tiga Biro, masing – masing Biro Administrasi Akademis dan Perencanaan. Biro Administrasi Kemahasiswaan dan Registrasi serta Biro Administrasi Umum. Ketiga biro ini masing – masing dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung

UNIVERSITAS MEDAN AREA

kepada Rektor

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Selain itu pimpinan Universitas juga dibantu oleh dua Lembaga, yaitu Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat.

a) Lembaga Penelitian adalah unsur pelaksana Universitas dibidang penelitian.

Lembaga ini bertugas untuk :

(1) Melaksanakan pembinaan dan pengetahuan dan teknologi dan

(2) Menyelenggarakan penelitian dengan berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan Universitas.

b) Lembaga penelitian dipimpin oleh seorang Ketua yang bertanggung jawab kepada Rektor. Lembaga pengabdian masyarakat dipimpin oleh seorang Ketua bertanggung jawab kepada Rektor.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang ada di Universitas Medan Area yakni : (1) perpustakaan Universitas (2) Pusat Komputer. Unit ini dipimpin oleh seorang kepala yang diangkat oleh Rektor.

Dekan memimpin penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, serta membina civitas akademika di lingkungan fakultas. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari Dekan dibantu oleh tiga orang Wakil Dekan Yang bertanggung jawab langsung kepada Dekan.

Ketiga Wakil Dekan itu ialah Wakil Dekan I : Wakil Dekan bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum yang disebut Wakil Dekan II dan Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan alumni yang disebut Wakil Dekan III, Wakil Dekan I bertugas mewakili dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Wakil Dekan II bertugas mewakili

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

Dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang administrasiumum. Dan Wakil Dekan III bertugas mewakili Dekan dalam memimpin kegiatan kemahasiswaan.

Program studi adalah unsure pelaksana fakultas dalam bidang studi tertentu yang berada di bawah Dekan. Program Studi mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan program pendidikan yang ada dan perraturan perundang – undangan yang berlaku. Program Studi dipimpin oleh seorang ketua, yang dipilih dari dan diantara tenaga pengajar, yang bertanggung jawab langsung kepada Dekan. Dalam melaksanakan tugas sehari – hari, Ketua Program Studi membawahi kelompok pengajar dan laboratorium atau studio.

Kelompok pengajar, adalah tenaga pengajar di lingkungan fakultas. Kelompok pengajar terdiri dari tenaga pengajar tetap dan tenaga pengajar tidak tetap. Kelompok pengajar mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan bidang ilmunya, serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa didalam proses pendidikannya. Laboratorium atau studio, adalah sarana penunjang dalam satu atau sebagian cabang ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu sesuai dengan keperluan bidang studi yang bersangkutan.

Laboratorium atau studio mempunyai tugas melaksanakan kegiatan dalam cabang ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu sebagai penunjang pelaksanaan tugas pokok program studi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam bidang

Selain unsur – unsur yang diutarakan di atas, Universitas Medan Area juga mempunyai unsur kelengkapan yang terdiri atas. Senat Universitas, Senat Fakultas, Dan Dewan Penyantun. Unsur kelengkapan ini merupakan satuan organisasi non structural.

Senat Universitas adalah badan normatif dan perwakilan tinggi di Universitas, Senat Universitas bertugas, antara lain untuk (1) merumuskan kebijaksanaan penilaian prestasi akademik, kecakapan, dan kepribadian civitas akademika (3) merumuskan norma dan tolak ukur penyelenggaraan program pendidikan (4) merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan di lingkungan Universitas (5) menegakkan norma yang berlaku bagi civitas akademika.

Senat Universitas terdiri dari pada Guru Besar, Pimpinan Universitas, para Dekan dan wakil dosen. Senat ini diketuai oleh Rektor, yang didampingi oleh seorang sekretaris yang dipilih dan antara para anggotanya. Senat Fakultas merupakan badan normative dan perwakilan tertinggi di lingkungan Fakultas yang memiliki wewenang untuk menjabarkan kebijaksanaan dan peraturan Universitas untuk fakultas bersangkutan. Tugas pokok senat fakultas antara lain : (1) merumuskan kebijaksanaan akademik dan pengembangan Universitas, (2) merumuskan kebijaksanaan penilaian prestasi akademik, kecakapan, dan kepribadian civitas akademika (3) merumuskan norma dan tolak ukur penyelenggaraan program pendidikan (4) merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan di lingkungan Universitas (5) menegakkan norma yang berlaku

UNIVERSITAS MEDAN AREA
bagi civitas akademika

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

Senat Universitas terdiri dari pada Guru Besar, Pimpinan Universitas para Dekan dan wakil dosen. Senat ini diketahui oleh Rektor, yang didampingi oleh seorang sekretaris yang dipilih dan antara para anggotanya. Senat Fakultas merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi di lingkungan Fakultas yang memiliki wewenang untuk menjabarkan kebijaksanaan dan peraturan Universitas untuk fakultas bersangkutan. Tugas pokok senat fakultas antara lain ialah : (1) merumuskan kebijaksanaan akademik fakultas (2) merumuskan kebijaksanaan penilaian prestasi akademik, kecakapan dan kepribadian dosen (3) merumuskan norma dan tolak ukur pelaksanaan penyelenggaraan fakultas.



F. Fasilitas Belajar Dan Pelayanan Terhadap Mahasiswa

a. Perpustakaan

Perpustakaan Universitas adalah unit pelaksana yang ada pada saat ini dikelola oleh 3 orang sarjana dibantu 8 orang staf pada perpustakaan ini tersimpan 25,918 buku dengan 10,167 judul dan majalah – majalah ilmiah, khasanah tersebut ditempatkan dalam gedung seluas 400 meter persegi.

1). Keanggotaan

Pelayanan perpustakaan diberikan oleh perpustakaan Universitas kepada para anggotanya, yang terdiri dari tenaga edukatif, mahasiswa, tenaga administrasi dan alumni Universitas Medan Area menerima Kartu Perpustakaan setelah mendaftar, pihak – pihak lain tidak dibenarkan menjadi anggota, tetapi menggunakan perpustakaan dengan izin khusus, selama jam kerja.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

2). Peminjam

Para peminjam kartu perpustakaan dapat meminjam buku yang tercantum pada katalog. Peminjam memberitahukan judul buku yang dipinjamnya kepada staf perpustakaan Universitas untuk diproses. Anggota perpustakaan dapat meminjam 2 buku untuk setiap kali peminjaman dengan masa pinjam 2 minggu, sedangkan buku – buku yang refensi hanya dapat dibaca selama perpustakaan buka.

3). Bebas pinjam

Pada setiap akhir tahun akademik, kartu perpustakaan harus dapat mendapat cap “bebas pinjam”. Ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh kartu perpustakaan yang baru, dan merupakan syarat untuk mendaftar kembali pada sub bagian akademik masing – masing fakultas. Beban pinjam juga menjadi salah satu syarat mengikuti ujian skripsi.

b. Pusat Komputer

Pelayanan komputer dapat diperoleh pada Pusat Komputer. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi pendidikan, konsultasi pemograman, konsultasi sistem. Pusat Komputer menyelenggarakan kelas – kelas terjadwal bagi mahasiswa, tenaga administrasi dan tenaga edukatif, untuk mengatasi kesulitan pengoperasian komputer. Kelas khusus juga diadakan untuk pendidikan aplikasi komputer dalam bidang tertentu dengan pengajar professional. Konsultasi pemograman diberikan oleh tenaga ahli kepada pemakai komputer, yang memerlukan bantuan pemograman.

Pada Pusat Komputer juga bertugas tenaga yang berpengalaman untuk memberikan konsultasi tentang sistem komputer dan pengkomputerisian suatu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

kegiatan Perangkat keras yang tersedia pada pusat komputer adalah komputer besar, 4/9/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

dengan menggunakan Jaringan Komputer Lokal (Local Area Network = LAN) dengan pusat data (server) serta pengelolaannya. Komputer ini menjadi pusat data bagi fakultas – fakultas, rektorat, bagian – bagian dan unit – unit kerja di lingkungan Universitas Medan Area. Untuk pelaksanaan praktikum komputer bagi mahasiswa juga menggunakan Jaringan Komputer Lokal (LAN), yang dilengkapi dengan 1 (satu) unit server dan 30 unit terminal tokat. Laboratorium dan Studio salah satu unsur penunjang pelaksanaan pendidikan yang tersedia di kampus Universitas Medan Area adalah Laboratorium dan Studio. Saat ini terdapat 50 laboratorium dan 1 unit studio menggambar. Sarana penunjang ini dikelola oleh Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian.

c. Fakultas

Psikologi dan Fakultas Biologi. Kebun percobaan dan Rumah Kaca Sarana lain yang disediakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan, adalah Kebun Percobaan dan Rumah Kaca. Di dalam Universitas Medan Area tersedia 2,2 ha lahan untuk kebun percobaan, ini dikelola oleh Fakultas Pertanian.

d. Bimbingan dan Konseling

Selama menempuh masa studi, mahasiswa sering menghadapi masalah – masalah akademik dan non akademik. Untuk memecahkan masalah – masalah akademik yang dihadapi, mahasiswa dapat berkonsultasi dengan dosen wali yang ditetapkan. Sedangkan untuk mengatasi masalah non akademik mahasiswa dapat memperoleh bantuan, bimbingan dan konseling dari tim yang dibentuk oleh Fakultas

Psikologi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

e. **Bea Siswa**

Setiap tahun pemerintah menyediakan bea siswa bagi mahasiswa yang telah menunjukkan prestasi akademik yang tinggi dan memerlukan bantuan untuk membiayai kehidupan dan kegiatan akademiknya. Selain itu, Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim juga memberikan bea siswa bagi mahasiswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan olahraga.

f. **Asuransi**

Seluruh mahasiswa, tenaga edukatif dan tenaga administrasi Universitas Medan Area tiap tahun di asuransikan pada Asuransi Jasa Raharja, program ini mulai berjalan sejak tahun akademik 1989 – 1990. Jenis asuransi ini adalah asuransi kecelakaan dengan klausui 1. Pemegang Kartu Asuransi tersebut, jika mengalami kecelakaan, berhak memperoleh santunan maksimum Rp. 500.000 untuk biaya pengobatan Rp.5.000.000 untuk cacat seumur hidup dan untuk kematian Rp.2.000.000.

g. **Lapangan Olah Raga**

Di dalam kampus Universitas Medan Area tersedia beberapa lapangan olah raga antara lain lapangan sepak bola, bola volley dan bola basket.

h. **Kantin**

Bagi mahasiswa, tenaga edukatif dan tenaga administrasi serta warga Universitas Medan Area disediakan 4 unit kantin.

i. **Kantor Pos dan Giro**

Sejak tahun 1990, di kampus Universitas Medan Area dibuka Kantor Pos dan Giro unit Universitas Medan Area, sebagai realisasi kerja sama dengan Kantor Pos dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Giro Besar Medan. Saat ini, pelayanan yang diberikan oleh Kantor Pos dan Giro

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

tersebut masih terbatas pada pengiriman surat baik surat tercatat, surat biasa, kilat khusus, dan Pos Paket.

j. Pengangkutan Kampus

Universitas Medan Area telah dilalui transport umum dari dan ke berbagai trayek di Kodya Medan.

G. Pembinaan Mahasiswa

Pembinaan mahasiswa adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian manusia. Pengembangan kepribadian ini meliputi (1) Pengembangan daya pikir dan kekuatan penalaran (2) Pembangunan daya cipta atau imajinasi yang tinggi, yang memberikan kemampuan penerawangan akal manusia ke cakrawala yang lebih luas (3) Penggugahan hati nurani, yang memungkinkan tumbuhnya rasa keimanan dan kemanusiaan dan (4) Peningkatan kemauan dan keterampilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan. Dalam pengertian ini, pembinaan mahasiswa dipandang sebagai salah satu unsur dalam pembangunan pendidikan tinggi.

Oleh sebab itu, pembinaan mahasiswa harus diletakkan sebagai bagian yang tak terpisahkan keseluruhan upaya pembinaan dan pelaksanaan program pendidikan tinggi. Sehingga, program pembinaan mahasiswa harus menjadi bagian dari program pendidikan mahasiswa harus yang dibina dan diselenggarakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tinggi.

Pembinaan mahasiswa hendaknya dilakukan dengan beberapa kebijaksanaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

berikut
 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

- a. Pembinaan mahasiswa harus mampu memberikan kesan bahwa lingkungan hidup perguruan tinggi merupakan hidup yang teratur, lingkungan hidup masyarakat belajar dan berbakti, sesuai dengan azas – azas Tri Darma Perguruan Tinggi yang berlandaskan nilai – nilai Pancasila.
- b. Pembinaan mahasiswa harus selalu berorientasi pada peningkatan proses belajar dan mesti berpegang cirri hakiki manusia sebagai manusia pemikir, sehingga menghasilkan pemikir yang kreatif, inovatif dan berdaya guna dalam pembangunan.
- c. Pembinaan mahasiswa harus memperhatikan sebagai pribadi dengan berbagai kebutuhan dan kesukarannya, sehingga program kemahasiswaan yang dilaksanakan dapat membantu mahasiswa untuk meringankan bebannya dan mengatasi masalahnya.
- d. Pembinaan mahasiswa harus menyalurkan aspirasinya dan memperhatikan dunia nyata mereka dalam pembangunan daya kreatifnya, serta membentuk watak dan sikap budaya mereka. Untuk ini pembinaan harus direncanakan atas dasar penggunaan potensi mahasiswa di dalam aktivitasnya.
- e. Pembinaan mahasiswa harus pula dikaitkan dengan pertumbuhan keserasian dan keselarasan dengan lingkungan hidupnya.

Pembinaan mahasiswa di dalam kampus Universitas Medan Area diselenggarakan oleh Satuan Organisasi sebagai berikut,

- a. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas
- b. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

d. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas merupakan non – struktural pada Universitas. Tugas pokok BEM Universitas adalah mengkoordinasikan kegiatan organisasi kemahasiswaan dalam bidang ekstra kurikuler di tingkat universitas dan berkaitan dengan fungsi dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas terdiri dari ketua merangkap anggota, sekretaris merangkap anggota dan anggota pengurus lainnya yang terbaik dalam komisi – komisi dan terpilih melalui tata tertib yang berlaku. Kepengurusan BEM Universitas dibentuk untuk masa kerja 1 (satu) tahun dan disahkan oleh Rektor.

Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-Fakultas) berkedudukan ditingkat Fakultas dan merupakan non – struktural pada fakultas, tugas pokok BEM-Fakultas adalah merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler, terutama yang bersifat penalaran dan keilmuan serta memberikan pendapatm usul dan saran kepada pimpinan Fakultas yang berkaitan dengan pendidikan, fungsi dan pencapaian tujuan pendidikan tinggi. BEM-Fakultas berfungsi sebagai merencanakan dan mengembangkan kurikuler, terutama yang bersifat keilmuan.

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) berkedudukan ditingkat program studi dan merupakan kelengkapan non – struktural pada program studi. Tugas pokok HMJ adalah menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat penalaran dan keilmuan sesuai dengan program studi. HMJ berfungsi sebagai wahana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat penalaran dan keilmuan sesuai dengan program studi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) berkedudukan ditingkat Universitas dan merupakan kelengkapan non – struktural pada universitas. Tugas pokok UKM adalah merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler di tingkat Universitas dalam bidang tertentu, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. UKM berfungsi sebagai wahana untuk merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat Universitas yang bersifat penalaran dan keilmuan, minat, kegemaran dan kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian pada masyarakat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian – uraian yang telah dikemukakan pada bab – bab sebelumnya, serta dari hasil analisis data maka kesimpulan dari penelitian saya yang berjudul Pengaruh Konsep Diri Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa FISIP UMA adalah :

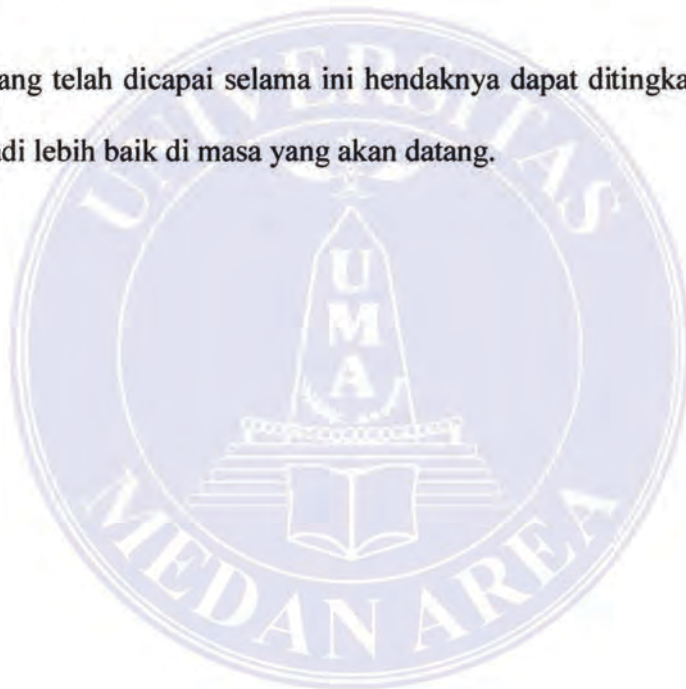
1. Bahwa Konsep Diri tersebut berkaitan erat dengan psikologis dari dalam diri manusia tersebut. Dimana konsep diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu.
2. Sementara itu keterampilan berkomunikasi mahasiswa di dapat dari adanya pergaulan serta komunikasi yang tercipta sehari – hari di lingkungan kampus, dimana para mahasiswa setiap harinya berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu konsep diri yang ada dalam pribadi para mahasiswa sangat berpengaruh dalam keterampilan berkomunikasi mereka.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis memberikan saran – saran berdasarkan apa yang telah penulis ketahui terhadap Pengaruh Konsep Diri Terhadap Keterampilan

Berkomunikasi Mahasiswa FISIP UMA. Adapun saran – sarannya adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya komunikasi yang tercipta diantara para mahasiswa dapat lebih meningkatkan interaksi dalam pergaulan disekitar kampus. Sehingga kebiasaan yang terjadi di lingkungan kampus dapat member kesan yang baik nantinya.
2. Apapun yang telah dicapai selama ini hendaknya dapat ditingkatkan kembali dan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi, 2002* , **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**.
Rineka Cipta Jakarta
- Burns , R. B. 1993* , **Konsep Diri, Teori, Perkembangan dan Perilaku** . Arean
Jakarta
- De Vito, Joseph H. 2004* , **The Interpersonal Communication Book** . Person
Education. Inc. New York
- Effendi , Onong Uchjana . 2001* , **Dinamika Komunikasi** . Remaja Rosdakarya
Bandung
- Fisher , Aubrey. 2002* , **Teori – Teori Komunikasi** , Remaja Rosdakarya Bandung
- Hurlock , E. B. 1976* , **Personality development. McGraw – Hill** , New York
- Liliweri , Alo. 1994* , **Komunikasi , Teori dan Pendekatan** , Liberty Yogyakarta
- Littlejohn . 1999* , **Theories of Human Communication** , Wadsworth Publishing
Company Belmont , California
- Mulyana , Deddy . 2005* , **Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar** , Remaja
Rosdakarya Bandung.
- Mappiare , A . 2002* , **Pengantar Konseling dan Psikoterapi** , Raja Grafindo
Persada Jakarta.

Nawawi , Hadari . 1991 , Metode Penelitian Survey , Liberty Yogyakarta.

Pudjijogyanti , CR . 1993 , Konsep Diri Dalam Pendidikan , Arcam Jakarta.

Rahmat , J. 2004 , Psikologi Komunikasi , Remaja Rosdakarya Bandung.

Rini , F.J . 2001 , Penyiksaan dan Pengabaian Terhadap Anak , Jakarta Team

Epsikologi (online) . <http://www.e-psikologi.com/anak/abused>. (29 Januari 2004)

Stuart dan Sudden . 1998 , Pengertian Konsep Diri dan Terjemahannya , New York , Mc Grew Hill

